


Analisis Fungsi dan Struktur Fisik Mantra Pengobatan Tradisional di Desa Kojagete

Diva Isnayati^{1*}, Maria Ermelinda D. Lering², Rimasi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Maumere, Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Tim., Kab. Sikka, NTT.

E-mail: divaisnayanti5@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5365>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 30 Jan 2026

Revised: 05 Feb 2026

Accepted: 11 Feb 2026

Kata Kunci:

Fungsi, Struktur Fisik,
Puisi Lama, Mantra.

Keywords:

Function, Physical
Structure, Old Poetry,
Mantra.

ABSTRACT

Sastra lisan merupakan bagian dari warisan budaya yang berasal dari suatu peradaban yang menggunakan bahasa sebagai media utamanya, diterima dari masyarakat zaman dahulu yang tidak dikenal, dan disebut sastra kuno atau sastra daerah salah satu sastra lisan adalah mantra. Kojagete merupakan salah satu daerah yang memiliki sastra lisan yaitu mantra. Mantra itu sering diutarakan saat ritual. Ritual-ritual ini melibatkan penggunaan sastra lisan seperti mantra- mantra khusus yang diyakini memiliki kekuatan penyembuhan. Urgensi penelitian ini yaitu memberi pemahaman pelestarian warisan budaya mantra pengobatan tradisional tentang khazanah budaya lisan yang kaya dan perlu dilestarikan. Dengan menganalisis, kita dapat memahami nilai-nilai dan pengetahuan yang terkandung didalamnya, serta menjaga kelestarian warisan budaya tersebut. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui fungsi sastra lisan mantra pengobatan di Desa Kojagete dan mengetahui struktur fisik mantra pengobatan di Desa Kojagete. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa larik-larik dalam mantra pengobatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah tua adat atau penutur mantra pengobatan masyarakat Desa Kojagete. Penelitian ini dilakukan di Desa Kojagete berdasarkan hasil penelitian, ditemukan fungsi diantaranya 1) Fungsi Religius. Struktur fisik diantaranya 1) Diksi, 2) Rima, 3) Imaji, 4) Majas, 5) Kata kongkret, 6) Tipografi

Oral literature is part of the cultural heritage originating from a civilisation that uses language as its main medium, received from an unknown ancient society, and is called ancient literature or regional literature, one of the oral literature is mantra. Kojagete is one of the regions that has oral literature, namely mantras. The mantras are often uttered during rituals. These rituals involve the use of oral literature such as special mantras that are believed to have healing powers. The urgency of this research is to provide an understanding of the preservation of the cultural heritage of traditional medicine mantras about the rich oral cultural treasures that need to be preserved. By analysing we can understand the values and knowledge contained in it, and preserve the cultural heritage. The purpose of the research is to know the function of oral literature of treatment mantras in Kojagete Village and to know the structure of oral literature of treatment mantras in Kojagete Village. The method used is descriptive qualitative method. The data in this study are in the form of arrays in the Treatment Mantra. The source of data in this research is the traditional elders or speakers of the treatment mantra of the Kojagete Village community. This research was conducted in Kojagete Village. Based on the results of the research, the functions were found including: 1) Religious function. The physical structure includes 1) Diction, 2) Rhyme, 3) Imagery, 4) Majas, 5) Concrete words, 6) Typography.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Diva Isnayati. (2026). Analisis Fungsi dan Struktur Fisik Mantra Pengobatan Tradisional di Desa Kojagete, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5365>

PENDAHULUAN

Setiap suku bangsa mempunyai adat istiadat yang tidak pernah lepas dari tradisi. Tradisi berkembang seiring dengan perubahan sosial namun tetap setia pada asal usulnya. Salah satu karya sastra yang masih menjadi warisan budaya masyarakat saat ini adalah sastra lisan, karena masih berkaitan dengan norma dan adat istiadat. Yahya, dalam kutipan (Soffatin, 2022) mengemukakan bahwa sastra lisan merupakan bagian dari warisan budaya yang berasal dari suatu peradaban yang menggunakan bahasa sebagai media utamanya, diterima dari masyarakat zaman dahulu yang tidak dikenal, dan disebut sastra kuno atau sastra daerah. Saddhono (dalam Nela Oktarina, 2022) menyatakan bahwa sastra lisan berupa mantra merupakan jenis sastra tertua di Indonesia sebagai salah satu unsur budaya tradisional daerah yang masih dipercaya dan dilestarikan.

Mantra diucapkan dengan bahasa yang maknanya terkadang memakai alat spiritual seperti idiom atau kata-kata tertentu yang sulit dipahami dan sulit diterima dengan akal sehat, Rahmat, (dalam Putri, Y. Z., & Firdaus, W. 2021). Dalam proses pengobatan dukun menggunakan mantra doa atau bacaan dan dukun juga menyediakan obat yang terdiri dari berbagai daun dan berbagai alat lainnya. Mantra penyembuh adalah cara yang digunakan masyarakat untuk mengobati dan menyembuhkan penyakit, berbeda dengan, pengobatan yang diberikan oleh dokter.

Penelitian terkait fungsi dan struktur fisik pada mantra pengobatan bukanlah pertama kali, namun pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu *Pertama*, oleh Abdullah Syarofi yang mana penelitiannya berjudul “*Bentuk, Makna, dan Fungsi dalam Mantra Pengobatan Dukun di Kabupaten Lamongan (Kajian Etnolinguistik)*” (2022). Penelitian ini menjelaskan tentang data berupa bentuk, makna, dan fungsi mantra. Dari analisis bentuk mantra pengobatan dukun memiliki dua bentuk mantra yaitu, seloka dan bidal. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah Abdullah Syarofi memfokuskan penelitiannya pada bentuk, makna, dan fungsi dalam mantra pengobatan, sedangkan penulis lebih memfokuskan penelitiannya ini adalah fungsi dan struktur fisik mantra pengobatan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang mantra.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Putra Unsu dkk penelitiannya yang berjudul “*Analisis Struktur Fisik dan Batin Mantra Pengobatan Tradisional Suku Serawai di Desa Tebing Penyamun Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu*” (2022). Penelitian ini menjelaskan tentang struktur batin mantra pengobatan tradisional suku Serawai di Desa Tebing Penyamun Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah Rizki Putra Unsu dkk memfokuskan penelitiannya pada struktur batin mantra pengobatan tradisional suku Serawai di Desa Tebing Penyamun Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu sedangkan penulis lebih memfokuskan penelitiannya ini adalah fungsi dan struktur fisik mantra pengobatan. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis tentang mantra.

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya berfokus pada bentuk, makna, fungsi, dan struktur fisik dan batin dalam mantra pengobatan. Sedangkan pada penelitian berfokus pada fungsi dan struktur fisik mantra pengobatan tradisional di Desa Kojagete.

Kojagete adalah sebuah komunitas yang terletak di wilayah pedesaan yang kaya akan warisan budaya dan tradisional di sebuah negara, mungkin di Indonesia atau negara-negara Asia Tenggara lainnya yang memiliki tradisi pengobatan tradisional yang kuat. Desa ini mungkin dikenal karena budayanya yang kaya, diwariskan dari generasi ke generasi, yang mencakup praktik-praktik tradisional dalam bidang pengobatan, ritual, dan seni pertunjukan. Bahkan, sebagian masyarakat desa Kojagete masih mempercayai mantra penyembuhan yang telah digunakan sejak lama. Ritual-ritual ini melibatkan penggunaan sastra lisan seperti mantra-mantra khusus yang diyakini memiliki kekuatan penyembuhan. Praktik-praktik pengobatan tradisional dan sastra lisan memiliki keterkaitan dengan keyakinan keagamaan atau spiritual yang diyakini oleh penduduk desa. Meskipun desa Kojagete masih mempertahankan banyak aspek tradisionalnya, namun pengaruh globalisasi dan modernisasi telah mulai merambah ke dalam desa tersebut. Hal ini membuat penulis tertarik meneliti tentang “analisis fungsi dan struktur fisik mantra pengobatan di Desa Kojagete”. Alasan lain dari penelitian ini yaitu penulis meneliti lebih jauh dan menggali lebih dalam terkait fungsi dan struktur fisik mantra pengobatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui fungsi sastra lisan mantra pengobatan tradisional di Desa

Kojagete dan untuk mengetahui struktur fisik mantra pengobatan tradisional di Desa Kojagete. Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu agar mengetahui lebih dalam khususnya pemahaman tentang Analisis Fungsi dan Struktur Fisik Mantra Pengobatan Tradisional Di Desa Kojagete. Manfaat secara praktisnya yaitu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya mengenai fungsi dan struktur fisik mantra pengobatan di desa Kojagete, dapat memberikan pemahaman agar masyarakat menjadikan mantra pengobatan menjadi suatu warisan budaya yang harus dilestarikan dan dijaga dengan baik, dan dapat menjadi referensi awal bagi penulis lain yang ingin mengkaji sastra lisan, khususnya mantra pengobatan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, karena menganalisis tentang fungsi dan struktur fisik mantra pengobatan tradisional. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan kata-kata mantra pengobatan yang dituturkan oleh informan. Data dalam penelitian ini berupa larik-larik dalam mantra pengobatan sakit kepala, sakit perut, sakit gigi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik rekam yakni digunakan untuk merekam dengan menggunakan alat rekam saat proses wawancara dengan narasumber, kemudian teknik catat yakni digunakan penulis untuk mencatat semua tuturan dari narasumber, dengan menggunakan alat berupa catatan, kemudian teknik libat yakni melibatkan peneliti secara langsung dalam percakapan atau peristiwa kabahasaan yang diteliti, dan kemudian dokumentasi yakni teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan foto-foto pelaksanaan pengobatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data yaitu mengumpulkan data-data yang diambil secara langsung di lapangan dari hasil penelitian dengan subyek penelitian serta penutur mantra di Desa Kojagete, penyajian data yaitu data yang disajikan dalam bentuk narasi yang dimulai dari langkah awal penelitian hingga akhir kegiatan penelitian. Terakhir penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari informan di desa Kojagete ditemukan ada tiga mantra pengobatan yang telah di analisis berdasarkan fungsi dan struktur fisik yang terdapat dalam mantra pengobatan sakit kepala, mantra pengobatan sakit perut, mantra pengobatan sakit gigi di antaranya yaitu fungsi terdapat fungsi religius, sedangkan struktur fisik terdapat diksi, rima, imaji, majas, kata kongkret, dan tipografi. Data yang penulis temukan berdasarkan langkah – langkah yang terdapat pada teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan dan dapat penulis kumpulkan berdasarkan hasil temuan pada ketiga mantra pengobatan tersebut. Setelah data dikumpulkan, penulis kemudian menganalisis fungsi dan struktur fisik pada ketiga mantra pengobatan tersebut.

Fungsi Mantra Pengobatan Sakit Kepala, Mantra Pengobatan Sakit Perut, Mantra Pengobatan Sakit Gigi

Fungsi Religius

Fungsi religius tidak hanya memberikan makna dan tujuan hidup bagi manusia, tetapi juga berperan dalam membentuk moralitas, memperkuat hubungan sosial, melestarikan budaya, dan menjaga ketertiban sosial.

Dalam hal ini mantra pengobatan di Desa Kojagete yang dilakukan, ditemukan fungsi Religius dalam mantra pengobatan sakit kepala yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

Bismillaahirrohmaanirrohim

Artinya: dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang

Kutipan mantra pada kalimat di atas merupakan kalimat pembuka dalam doa. Selain itu, bait diatas menjelaskan tentang ketergantungan pada Allah dan keyakinan bahwa segala sesuatu terjadi atas izin-Nya. Sifat-sifat Allah yang disebutkan (maha pengasih, maha penyayang) menunjukkan harapan akan rahmat dan kesembuhan

Bismillaahil kabiir

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang maha agung

Kutipan mantra pada bait di atas menekankan kebesaran Allah, ini memperkuat keyakinan bahwa Allah memiliki kekuatan untuk menyembuhkan segala penyakit.

Waa' - uudjubillaahil'a-zhiim

Artinya: aku berlindung kepada Allah yang maha agung

Kutipan mantra pada kalimat di atas merupakan tindakan meminta perlindungan kepada Allah, ini menunjukkan keyakinan bahwa Allah adalah pelindung utama dari segala keburukan dan dijauhkan dari segala penyakit terutama penyakit sakit kepala.

Fungsi Religius

Fungsi religius tidak hanya memberikan makna dan tujuan hidup bagi manusia, tetapi juga berperan dalam membentuk moralitas, memperkuat hubungan sosial, melestarikan budaya, dan menjaga ketertiban sosial.

Dalam hal ini mantra pengobatan di Desa Kojagete yang dilakukan, ditemukan fungsi Religius dalam mantra pengobatan sakit perut yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

Bismillaahirrohmaanirrohim

Artinya : Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang

Kutipan mantra pada bait di atas merupakan kalimat pembuka dalam doa. Selain itu, bait diatas menjelaskan tentang ketergantungan pada Allah dan keyakinan bahwa segala sesuatu terjadi atas izin-Nya. Sifat-sifat Allah yang disebutkan (maha pengasih, maha penyayang) menunjukkan harapan akan rahmat dan kesembuhan

A'udzu billahi wa qudratihi

Artinya : Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaannya

Kutipan pada mantra di atas memohon perlindungan kepada Allah. Bait di atas menunjukkan kekuatan tuhan untuk mengatasi penderitaan (sakit perut).

Min syarri ma ajidu

Artinya : dari keburukan yang aku rasakan

Kutipan mantra pada bait di atas menunjukkan objek dari perlindungan yang diminta yaitu "keburukan yang di rasakan" dalam konteks ini adalah rasa sakit atau penderitaan akibat sakit perut.

Wa uhaadziru

Artinya : dan yang aku khawatirkan atau aku takutkan

Kutipan mantra pada bait di atas memohon perlindungan menyeluruh dari segala bentuk marabahaya, baik yang sudah terjadi. Bait diatas mencerminkan ketakwaan dan keyakinan bahwa Allah adalah pelindung dari segala bentuk bahaya dan kekhawatiran.

Fungsi Religius

Fungsi religius tidak hanya memberikan makna dan tujuan hidup bagi manusia, tetapi juga berperan dalam membentuk moralitas, memperkuat hubungan sosial, melestarikan budaya, dan menjaga ketertiban sosial.

Dalam hal ini mantra pengobatan di Desa Kojagete yang dilakukan, ditemukan fungsi Religius dalam mantra pengobatan sakit gigi yaitu dapat dilihat sebagai berikut :

Bismillaahirrohmaanirrohim

Artinya : Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang

Kutipan mantra pada bait di atas merupakan kalimat pembuka dalam doa. Selain itu, bait diatas menjelaskan tentang ketergantungan pada Allah dan keyakinan bahwa segala sesuatu terjadi atas izin-Nya. Sifat-sifat Allah yang disebutkan (maha pengasih, maha penyayang) menunjukkan harapan akan rahmat dan kesembuhan

Bismillaahi allahumma adzhib

Artinya : Dengan nama Allah, ya Allah Hilangkanlah

Kalimat mantra pada bait “adz-hib” (Hilangkanlah) menunjukkan suatu bentuk permintaan yang tegas dan penuh harapan. “Bismillaahi” di awal memperkuat penekanan bahwa permohonan dari sang illahi

Nabiyyuka atthoyyiba

Artinya : (penyakit dari) Nabi-mu yang baik (suci)

Kalimat mantra pada bait di atas menyebut Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi- Mu yang baik/suci, mencoba mendekatkan diri kepada Allah melalui pribadi yang paling dicintai dan dimuliakan di sisi-Nya.

Almubaaroku almakini' indika

Artinya : Yang diberkahi dan memiliki kedudukan disisimu

Kalimat mantra pada bait di atas memiliki kedudukan di sisi- Mu (al- makini indika) menegaskan bahwa Nabi memiliki posisi yang sangat istimewa di mata tuhan.

Struktur Fisik

Wahyuni dan Mohammad (dalam Astuti, L., & Humaira, M. A. : 2022) menjelaskan bahwa struktur yang terlihat di puisi tersebut secara kasat mata. Ada beberapa struktur fisik mantra pengobatan sakit kepala, mantra pengobatan sakit perut dan mantra pengobatan sakit gigi sebagai berikut:

Struktur Fisik Mantra Pengobatan Sakit Kepala

Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan pengarang terhadap puisinya. Diksi pada mantra sakit kepala menggunakan bahasa asing yaitu bahasa arab dalam setiap awalan akhiran yaitu kata *Bismillaahirrohmaanirrohim* (dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang) dan *Wamin syarri harrin- naar* (dan dari kejahatan panasnya api neraka)

Rima

- a. Rima tidak sempurna pada mantra pengobatan sakit kepala ini terdapat rima tak sempurna dapat kita lihat di suku akhir baris pertama dan kedua tidak sama konsonannya. Dapat kita lihat pada mantra dibawah ini:

Bismillaahil kabiir

Artinya: dengan menyebut nama Allah yang maha besar

Waa' - uudjubillaahil'a-zhiim

Artinya: aku berlindung kepada Allah yang maha agung

Min kuli syarri' irqin- na'aar

Artinya: dari kejahatan segala semburan yang mendidih

Wamin syarri harrin- naar

Artinya: dan dari kejahatan panasnya api neraka

- b. Rima datar yaitu persamaan bunyi pada deretan kata yang terletak satu baris atau bahkan dalam satu bait, dapat kita lihat dalam mantra pengobatan mantra sakit kepala sebagai berikut:

Min kuli syarri' irqin- na'aar

Artinya: dari kejahatan segala semburan yang mendidih

Wamin syarri harrin- naar

Artinya: dan dari kejahatan panasnya api neraka

Imaji

Imaji adalah kata- kata yang mampu mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, penciuman, dan perasaan, dapat kita lihat dalam mantra pengobatan sakit kepala sebagai berikut:

Min kuli syarri' irqin- na'aar

Artinya: dari segala kejahatan semburan yang mendidih

Kutipan mantra pada kalimat di atas memiliki unsur imajinasi yang terdapat kalimat “semburan yang mendidih” bisa diinterpretasikan sebagai gambaran imajinatif dari rasa sakit kepala yang berdenyut atau menyebar.

Majas

Majas adalah bahasa kiasan yang mampu melahirkan efek sehingga menimbulkan konotasi tertentu, dapat kita lihat dalam mantra pengobatan sakit kepala sebagai berikut:

Min kuli syarri' irqin- na'aar

Artinya: dari kejahatan segala semburan yang mendidih

Kutipan mantra pada kalimat di atas terdapat majas metafora dan personifikasi. “Semburan yang mendidih” merupakan metafora untuk rasa sakit kepala berdenyut. Personifikasi menggambarkan seolah-olah memiliki kemampuan untuk memancar seperti benda hidup

Wamin syarri harrin- naar

Artinya: dan dari kejahatan panasnya api neraka

Kutipan mantra pada kalimat di atas terdapat majas metafora. “panasnya api” merupakan rasa sakit kepala yang terasa panas atau membakar.

Kata kongkret

Kata kongkret adalah kata yang merujuk pada objek, benda, atau hal-hal yang dapat dirasakan, dilihat, didengar, atau dicium oleh panca indra. Kata kongkret pada mantra sakit kepala yaitu kata “*naar*” (api) dalam konteks mantra ini merujuk pada rasa panas yang artinya sesuatu yang kongkret dan dapat dirasakan. Selain itu, kata “*irqin*” (urat) dalam bagian tubuh yang nyata memiliki fungsi fisik.

Tipografi

Tipografi adalah seni dan teknik penataan huruf untuk membuat tulisan menjadi terbaca, menarik, dan efektif secara visual. Tipografi yang terdapat pada mantra sakit kepala yaitu : “*Bismillaahirrohmaanirrohim, Waa' - udujillaahil'a-zhiim dan Min kuli syarri' irqin- na'aar*” pada bagian ini dimaksudkan untuk membantu pelafalan atau menekankan bagian tertentu dari kata.

Struktur Fisik Mantra Pengobatan Sakit Perut

Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan pengarang terhadap puisinya. Dapat kita lihat berikut mantra pengobatan sakit perut yang mengandung diksi yaitu *Bismillah, a'udzu dan qudratihi, syarri dan ajidu, uhaadziru.*

Rima

Rima adalah persamaan bunyi terhadap puisi baik di awal, di tengah, dan di akhir baris sebuah puisi. Rima yang terdapat di dalam mantra pengobatan sakit perut yaitu rima akhir sebagai berikut :

a. Rima akhir

Rima akhir merupakan kesamaan bunyi di akhir dalam suatu barisan atau bait puisi. Berikut bait yang mengandung rima akhir:

Bismillaahirrohmaanirrohim

A'udzu billahi wa qudratihi

Min syarri ma ajidu

Wa uhaadziru

Kutipan mantra di atas yang di beri huruf tebal mengandung rima akhir karena bait tersebut merujuk pada kesamaan bunyi yang terdapat akhir dua atau lebih baris pada bait

Imaji

Imajinasi adalah kata- kata yang mampu mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, penciuman, dan perasaan. Dapat kita lihat dalam mantra pengobatan sakit kepala sebagai berikut:

A'udzu billahi wa qudratihi

Artinya : Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaannya

Kutipan bait di atas mengandung imaji karena memberikan gambaran tentang mencari perlindungan dari segala hal buruk dalam konteks spiritual.

Majas

Majas adalah bahasa kiasan yang mampu melahirkan efek sehingga menimbulkan konotasi tertentu. Majas yang terdapat pada mantra pengobatan sakit perut yaitu majas personifikasi sebagai berikut:

a. Majas personifikasi

Majas personifikasi merupakan gaya bahasa yang memberikan sifat atau perilaku manusia kepada benda mati, konsep, atau hal lainnya. Berikut ini bait yang terdapat majas personifikasi yaitu:

Min syarri ma ajidu

Artinya : dari keburukan yang aku rasakan

Kutipan bait terdapat majas yaitu “*syar*” atau keburukan sebagai sesuatu yang dapat dirasakan. Bait ini memberikan makna bahwa pengamal mantra berusaha untuk melwan atau menjauhkan diri dari keburukan yang bisa mengganggu.

Kata kongkret

Kata kongkret adalah sebuah kata yang dapat dipahami oleh indera yang mampu mendorong imaji. Kata-kata tersebut berhubungan dengan kata-kata kiasan atau lambang. Kata kongkret pada mantra pengobatan sakit perut sebagai berikut:

*A'udzu billahi wa **qudratihi***

Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaannya

Kutipan bait “*qudrati*” dalam bait ini mengandung makna yang konkret atau kemampuan yang dapat dirasakan secara nyata dalam konteks perlindungan atau pengobatan.

Tipografi

Tipografi adalah susunan bari- baris atau bait- bait pada puisi. Tipografi pada mantra pengobatan sakit perut yaitu :

Bismillaahirrohmaanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang

*A'udzu billahi wa **qudratihi***

Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaannya

Min syarri ma ajidu

dari keburukan yang aku rasakan

Wa uhaadziru

dan yang aku khawatirkan atau aku takutkan

Kutipan mantra di atas mengandung rangkaian do'a yang digunakan untuk memohon perlindungan dan kesembuhan dari sakit perut dan menunjukkan pengharapan kepada Allah yang Maha Penyayang. Ini merupakan bentuk penyerahan diri kepada Tuhan.

Struktur Fisik Mantra Pengobatan Sakit Gigi

Mantra pengobatan sakit gigi memiliki Struktur fisik mantra pengobatan sebagai berikut :

Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan pengarang terhadap puisinya. Diksi dalam mantra pengobatan sakit gigi yaitu: *Bismillaahirrohmaanirrohim, Nabiyyuka, Al- Mubaaroku.*

Rima

Rima adalah persamaan bunyi terhadap puisi baik di awal, di tengah, dan di akhir baris sebuah puisi. Rima yang terdapat di dalam mantra pengobatan sakit gigi yaitu rima akhir sebagai berikut :

a. Rima akhir

Rima akhir merupakan kesamaan bunyi di akhir kata dalam suatu barisan atau bait puisi. Berikut ini bait yang mengandung rima akhir yaitu :

*Bismillaahirrohmaanirro**him***

*Bismillaahi allahumma ad**zhib***

*Nabiyyuka atthoyy**iba***

*Almubaaroku almakini' **indika***

Kutipan mantra di atas yang di beri huruf tebal mengandung rima akhir karena bait tersebut merujuk pada kesamaan bunyi yang terdapat akhir dua atau lebih baris pada bait

Imaji

Imajinasi adalah kata- kata yang mampu mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, penciuman, dan perasaan. Imaji yang terdapat dalam mantra pengobatan sakit gigi yaitu :

Bismillaahi allahumma adzhib

Dengan nama Allah, ya Allah Hilangkanlah

Nabiyyuka atthoyyiba

(penyakit dari) Nabi-mu yang baik (suci)

Kutipan bait ketiga dan keempat di atas mengandung do'a untuk meminta penghilangan rasa sakit dan menunjukka bahwa kekuatan pengobatan ini memiliki keberkahan dari nabi.

Majas

Majas adalah bahasa kiasan yang mampu melahirkan efek sehingga menimbulkan konotasi tertentu. Majas yang terdapat di dalam mantra pengobatan sakit perut yaitu majas metonimi dan majas personifikasi sebagai berikut :

a. Majas metonimi

Metonimi merupakan sebuah majas atau gaya bahasa yang menggunakan suatu kata atau frasa untuk merujuk kepada hal lain yang berhubungan secara logis atau konseptual. Berikut ini yang terdapat majas metonimi :

Bismillaahi allahumma adzhib

Dengan nama Allah, ya Allah Hilangkanlah

Kutipan bait di atas memiliki penggunaan nama Allah mewakili kekuatan atau otoritas untuk menyembuhkan penyakit

b. Majas personifikasi

Majas personifikasi merupakan gaya bahasa yang memberikan sifat atau perilaku manusia kepada benda mati, konsep, atau hal lainnya. Berikut ini bait yang terdapat majas personifikasi yaitu:

Nabiyyuka atthoyyiba

(penyakit dari) Nabi-mu yang baik (suci)

Kutipan bait di atas mengandung arti yang dalam dikarenakan penyebutan nama Nabi dalam do'a yang memberikan penyembuhan yang lebih baik dan terhindar dari segala penyakit.

Kata kongkret

Kata kongkret adalah sebuah kata yang dapat dipahami oleh indera yang mampu mendorong imaji. Kata- kata tersebut berhubungan dengan kata-kata kiasan atau lambang. Kata kongkret dalam mantra pengobatan sakit gigi sebagai berikut :

Almubaaroku almakini' indika

Yang diberkahi dan memiliki kedudukan disisimu

Kutipan bait "Almubaaroku" merujuk pada berkah atau keberuntungan yang dianggap kongkret karena memiliki makna yang dapat dirasakan dan dialami oleh seseorang. Sedangkan bait "almakini" menunjukkan tempat yang merupakan konsep kongkret karena dapat digambarkan secara fisik.

Tipografi

Tipografi adalah susunan baris- baris atau bait- bait pada puisi. Tipografi pada mantra pengobatan sakit gigi yaitu :

Bismillaahirrohmaanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang

Bismillaahi allahumma adzhib

Dengan nama Allah, ya Allah Hilangkanlah

Nabiyyuka atthoyyiba

(penyakit dari) Nabi-mu yang baik (suci)

Almubaaroku almakini' indika

Yang diberkahi dan memiliki kedudukan disisimu

Kutipan mantra di atas mengandung rangkaian do'a yang digunakan untuk memohon kepada Allah agar menghilangkan sakit gigi dan menunjukkan pengharapan kepada Allah yang Maha Penyayang. Selain itu mantra di atas memiliki keberkahan dan kedudukan agar kita terhindar dari segala penyakit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa di dalam mantra pengobatan tradisional di desa Kojagete mengandung fungsi sastra lisan yaitu fungsi religius mantra pengobatan sakit kepala, fungsi religius mantra pengobatan sakit perut dan fungsi religius mantra pengobatan sakit gigi. Sedangkan struktur fisik mantra pengobatan yaitu struktur fisik mantra pengobatan sakit kepala terdapat (diksi, rima, imaji, majas, kata kongkret, tipografi), struktur fisik mantra pengobatan sakit gigi terdapat (diksi, rima, imaji, majas, kata kongkret, tipografi), struktur fisik mantra pengobatan sakit perut terdapat (diksi, rima, imaji, majas, kata kongkret, tipografi). Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya mengenai fungsi dan struktur fisik mantra pengobatan di desa Kojagete. Di harapkan dapat memberikan pemahaman agar masyarakat menjadikan mantra pengobatan menjadi suatu warisan budaya yang harus dilestarikan dan dijaga dengan baik. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi penulis lain yang ingin mengkaji sastra lisan, khususnya mantra pengobatan. Penelitian lanjutan bisa lebih mendalam dengan fokus pada jenis penyakit lain, aspek bahasa, atau perbandingan antar daerah.

REFERENSI

- Rahmat (dalam Putri, Y. Z., & Firdaus, W. (2021). *Konsep Performance Bahasa Minangkabau dalam Novel*. Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 10(1), 170-181.
- Saddhono (dalam Nela Oktarina, S. S. (2022). *Fungsi Sastra Lisan Mantra Mantra Pengobatan Di Sungailiat Kabupaten Bangka*. Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0, 301.
- Syarofi, A. (2022). *Bentuk, Makna, dan Fungsi dalam Mantra Pengobatan Dukun di Kabupaten Lamongan (Kajian Etnolinguistik)*. Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 4(1), 99-109.
- Unsu, R. P., Andra, V., & Heriadi, M. (2022). *Analisis Struktur Fisik dan Batin Mantra Pengobatan Tradisional Suku Serawai di Desa Tebing Penyamun Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu*. JPI: Jurnal Pustaka Indonesia, 2(3), 11-25.
- Wahyuni dan Mohammad (dalam Astuti, L., & Humaira, M. A. : 2022). *Analisis Puisi “Puisi Untuk Ibu” Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan struktural*. Karimah Tauhid, 1 (1), 48-57.
- Yahya (dalam Soffatin, E.,2022). *Masyarakat Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau* . Pendidikan Tambusai, 3195.